



Bakti Sosial Indonesia Bebas Nyeri di Puskesmas di Sleman, Jogjakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Feda Anisah Makkiyah^{*1}, Stephanus Gunawan², Farid Yudhoyono³

¹Faculty of Medicine, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

²Department of Neurosurgery, Department of Neurosurgery, Eka Hospital,

³Faculty of Medicine Universitas Padjadjaran Bandung, West Java, Indonesia.

*E-mail Korespondensi: fedaanisah@upnvj.ac.id1

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i2.12359>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 26 September 2025

Revisi 1 pada 5 Oktober 2025

Disetujui pada 28 Oktober 2025

Kata Kunci :

Nyeri kronik,
Muskuloskeletal,
Prosedur mengurangi nyeri

Keywords :

*chronic pain,
musculoskeletal,
alleviating pain procedures.*

Abstrak

Nyeri merupakan keluhan global yang mempengaruhi milyaran orang setiap harinya dan nyeri muskuloskeletal kronik merupakan nyeri yang sangat membebani masyarakat. Puskesmas Melati di daerah Yogyakarta adalah puskesmas dengan karakteristik pasien yang sulit dirujuk ke pusat kesehatan yang lebih tinggi dengan kendala finansial dan tenaga yang mengantarkan pasien. Kegiatan pengabdian ini menjadi jawaban dengan memberikan pelayanan subspecialistik pada tingkat puskesmas. Metode PKM ini adalah dengan penyuluhan dan pemberian layanan intervensi nyeri dengan panduan visual dari ultrasound untuk menjangkau area yang menimbulkan nyeri kronik. Hasil. 10 pasien dengan nyeri muskuloskeletal kronik mendapatkan prosedur minimal invasif nyeri dengan indikator keberhasilan penurunan visual analogue skor dari 8 ke (2-4) dan pasien juga menyampaikan kepuasan setelah mendapatkan prosedur pengurangan nyeri ini. Kesimpulan. PKM ini memberikan manfaat yang nyata tidak hanya kepada penderita nyeri muskuloskeletal kronik dan staf di puskesmas tentang alternatif tatalaksana nyeri kronik dan bagaimana mengurangnya.

Abstract

Pain is a global problem that affects billions of people around the world. Musculoskeletal chronic pain is a debilitating burden to the community. The Public Health Center Melati in Yogyakarta Province is a center where the majority of patients would not go elsewhere to receive advanced treatment due to financial constraints and the unavailability of an accompanying person. This community service provides an answer to those patients by offering subspecialty procedures at the local public health center. Results. Ten patients underwent these procedures with satisfactory results. Conclusion. This service gives benefits not only to the patients but also to the center where they are exposed to a wide variety of treatments for chronic pain.

1. PENDAHULUAN

Nyeri merupakan keluhan global yang mempengaruhi milyaran orang setiap hari (Blyth & Schneider, 2018). Sebuah artikel menyatakan prevalensi nyeri kronik di banyak populasi dunia sebanyak 27.5%, dengan variasi diantara beberapa negara (mulai dari 9.9% ke 50.3%)(Zimmer et al., 2022). Salah satu nyeri, adalah, nyeri pinggang adalah kondisi serius

yang membebani pegawai bekerja ((Makkiyah et al., 2022).

Hal yang sama juga dirasakan oleh Masyarakat di Puskesmas Sleman, Jogjakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Pasien pasien yang berobat ke poli prolanis, kebanyakan berusia lanjut, dan menderita nyeri kronik baik di bagian muskuloskeletal. Dari segi sosioekonomi,

pasien pasien ini biasanya tidak sanggup untuk menjalani pengobatan di rumah sakit yang besar, yang membutuhkan biaya perjalanan, tenaga yang mengantar, sehingga masalah nyeri kronik muskuloskeletal, adalah masalah yang rutin ditemui di poli rawat jalan puskesmas ini (data pribadi Puskesmas).

Keterbatasan kemampuan tatalaksana di tingkat puskesmas, dan didukung juga ketidakmampuan pasien untuk berobat atau mendapatkan tatalaksana di Tingkat lebih tinggi, yang menyebabkan masalah nyeri muskuloskeletal ini menjadi lebih berkepanjangan dan membebani kualitas hidup pasien dan keluarganya. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah memberikan tatalaksana pada pasien dengan nyeri muskuloskeletal dengan tatalaksana minimal invasive oleh dokter dengan kompetensi menangani nyeri kronik, sehingga tatalaksana menjadi lebih luas, tidak hanya terapi obat-

2. METODE

Metode pengabdian ini dimulai dengan metode penyuluhan yang dilakukan oleh dokter residen spesialis bedah saraf tentang nyeri pinggang dan bagaimana cara mencegahnya dan metode yang kedua adalah dengan metode penapisan pasien dengan keluhan nyeri kronik. Pasien di tapis dengan menanyakan keluhan secara langsung, dan kemudian melakukan pemeriksaan fisik. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik, dan disarankan kepada pasien untuk mendapatkan tatalaksana minimal invasive pain.

Dua puluh pasien dilakukan screening, dan didapatkan 10 pasien dilakukan tatalaksana minimal invasif. 6 pasien dengan keluhan nyeri lutut, 1 pasien dengan keluhan di sendi panggul dan 1 pasien di sendi bahu, dan 2 pasien di sendi pergelangan. Obat berupa antiradang dan campuran dengan anestesi lokal diberikan langsung di tempat yang dipikirkan sumber nyeri. Prosedur dilakukan dengan panduan visual melalui alat ultrasound dengan probe linier atau konveks untuk mendiagnosis apa yang terjadi pada di tempat yang diperkirakan menimbulkan nyeri kronik.

Beberapa menit setelah prosedur selesai, pasien diminta melakukan mobilisasi dan ditanyakan apakah keluhannya membaik. Semua pasien mengatakan nyerinya membaik, satu pasien mengatakan, lututnya terasa pilu saat disuntik. Semua pasien mengatakan kepuasan dengan prosedur yang sudah dijalannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Kegiatan kali ini memberikan nilai tambah berupa manfaat untuk mendapatkan prosedur yang biasanya di dapatkan di pusat kesehatan dengan tingkat rujukan lebih tinggi. Pasien mendapatkan manfaat yaitu bebas dari rasa nyeri yang membelenggu selama beberapa saat. Indikator yang dipakai sebagai tolak ukur dalam tercapainya tujuan adalah perasaan subyektif yang dirasakan pasien atau VAS (visual analogue score). Semua pasien mengatakan keluhan

nyeri yang menurun beberapa saat setelah tindakan injeksi. Dan kepuasan yang dirasakan pasien setelah mendapatkan prosedur ini (lihat gambar 1 dan tabel 1).

Keterbatasan yang dirasakan pada kegiatan ini adalah jumlah pasien yang terbatas dilakukan tindakan selama satu hari tersebut dan terbatasnya modalitas yang digunakan untuk mendiagnosis keluhan pasien-pasien tersebut, sehingga diagnosis yang dikerjakan dengan keakuratan yang kurang tinggi.



Gambar 1. Dokter Bedah Saraf Peminat Pain melakukan pengabdian pada masyarakat di Puskesmas Melati 1, Yogyakarta.

Tabel 1. Karakteristik pasien dan VAS sebelum dan setelah tindakan, Dan kepuasan pasien setelah mendapatkan prosedur nyeri.

No	Pasien	Keluhan	Tatalaksana yang didapatkan	VAS sebelum prosedur	VAS setelah prosedur	Kepuasan setelah prosedur
1	Tn A	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	4	puas
2	Ny A	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	2	Sangat puas
3	Tn B	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	3	Biasa saja
4	Ny C	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	2	Puas
5	Ny D	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	4	Puas
6	Ny E	Nyeri lutut	Suprapatellar bursa injection dan Nervus patellar blok	8	2	Puas
7	Ny F	Nyeri pergelangan tangan	Nervus medianus blok	8	3	Sangat Puas
8	Ny G	Nyeri pergelangan tangan	Nervus medianus blok	8	4	Sangat Puas
9	Ny H	Shoulder pain	Subacromial pain	8	4	Biasa saja
10	Tn C	Greater Trochanteric Pain Syndrome	Greater Trochanter Injection	8	2	Sangat puas

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan manfaat berupa penurunan rasa nyeri dan memperbaiki optimalisasi fungsional pasien yang menderita nyeri kronik. Kelebihan dari kegiatan ini adalah mampu memberikan pelayanan subspecialistik di puskesmas. Kekurangannya, adalah waktu yang terbatas dan pasien yang terbatas yang mendapatkan pelayanan. Kemungkinan pengembangan berikutnya adalah kegiatan yang diadakan rutin, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perhimpunan bedah saraf subspecialis pain dan Departemen Bedah saraf RS Sarjito, Kepala Puskesmas Sleman, Perusahaan Wisonic yang telah memberikan bantuan obat-obatan triamsinolon, lidokain, spinocain, betadine dan kasa dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blyth, F. M., & Schneider, C. H. (2018). Global burden of pain and global pain policy—Creating a purposeful body of evidence. *Pain*, 159, S43–S48.
- Makkiyah, F. A., Sinaga, T. A., & Khairunnisa, N. (2022). A Study from a Highly Populated Country: Risk Factors Associated with Lower Back Pain in Middle-Aged Adults. *Journal of Korean Neurosurgical Society*, 66(2),

Article 2.

Zimmer, Z., Fraser, K., Grol-Prokopczyk, H., & Zajacova, A. (2022). A global study of pain prevalence across 52 countries: Examining the role of country-level contextual factors. *Pain*, 163(9), 1740–1750. Penulis diminta menggunakan referensi yang dipublikasikan sampai 10 tahun terakhir. Penulisan daftar pustaka mengikuti American Physiological Association (APA). Pada naskah mengutip dengan mencantumkan nama belakang penulis diikuti tahun artikel yang dikutip.